

## “I LOVE THIS COUNTRY!”: PROSES MENTAL DALAM PIDATO-PIDATO DONALD TRUMP

“I LOVE THIS COUNTRY!”: MENTAL PROCESS IN DONALD TRUMP SPEECHES

Hanum Lintang Siwi Suwignyo<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang

\*Corresponding Author: hanumlintang@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 30/4/2022; Direvisi: 3/6/2022; Diterima: 24/6/2022

### Abstract

*Mental processes, as part of the ideational function in the metafunction of discourse, refer to the search for concepts of thinking, knowledge, feelings, and desires of the speaker. This study aims to understand and explore the use and trend of using mental processes by Donald Trump in his 2016–2018 speeches. The data and data sources of this research are clauses containing mental processes in Trump's victory speech (2016), critical speeches in Phoenix (2017), and campaign speeches in Evansville Rally (2018). Data were collected employing a transcription study of speech texts and analyzed using the theory of Functional Grammar M.A.K Halliday and Systemic Functional Linguistics Suzzane Eggins and Tri Wiratno, which were concretized through tables and percentages. The findings show the dominance of the affective mental process, namely the most frequent mental process or the highest frequency used by Donald Trump to show his love for the people (listeners), flag, and country.*

**Keywords:** discourse analysis, Donald Trump, mental processes, metafunction, speech

### Abstrak

Proses mental, sebagai salah satu bagian dari fungsi ideasional dalam metafungsi wacana, merujuk pada penelusuran konsep berpikir, pengetahuan, perasaan, dan keinginan penuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi penggunaan dan kecenderungan penggunaan proses mental oleh Donald Trump dalam pidato-pidatonya tahun 2016—2018. Data dan sumber data penelitian ini adalah klausa yang mengandung proses mental dalam pidato kemenangan Trump (2016), pidato kritik di Phoenix (2017), dan pidato kampanye di Evansville Rally (2018). Data dikumpulkan dengan metode kajian transkripsi teks pidato dan dianalisis menggunakan teori *Functional Grammar* M.A.K Halliday dan *Systemic Functional Linguistics* Suzzane Eggins dan Tri Wiratno yang dikonkretkan melalui tabel dan persentase. Hasil temuan menunjukkan dominannya proses mental afeksi, yakni proses mental yang paling frekuentif atau frekuensi paling tinggi yang digunakan oleh Donald Trump dengan fungsi sebagai penunjuk rasa cintanya terhadap rakyat (pendengar), bendera, dan negaranya.

**Kata kunci:** analisis wacana, Donald Trump, proses mental, metafungsi, pidato

## PENDAHULUAN

Metafungsi dalam wacana terkait dengan tiga fungsi utama bahasa, yakni fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual (Wiratno, 2018:41). Didasarkan pada teori *Functional Grammar* oleh M.A.K Halliday dan Matthiessen (2014:211), “*The three metafunctional lines are unified within the structure of the clause; textual, interpersonal, and experiential functions*”. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi dan realitasnya masing-masing. Tulisan ini fokus pada fungsi ideasional: proses mental.

Proses mental diartikan Halliday sebagai pemaknaan pengalaman (*experimental meaning*) kita dan dunia dengan kesadaran kita masing-masing: “*mental clauses are concerned with our experience of the world of our own consciousness*” (Halliday & Matthiessen, 2014:245) (lihat juga, Halliday & Hasan, 1992. Pemaknaan pengalaman tersebut mengacu pada fungsi bahasa untuk mengungkapkan hal-hal yang kita pikirkan, rasakan, ketahui, dan inginkan. “Karena bahasa sesungguhnya mencerminkan sikap, opini, nilai, dan dalam arti luas, ideologi penuturnya” (Wiratno, 2018:40). Penutur yang diteliti dalam tulisan ini adalah Donald Trump.

Donald Trump merupakan satu-satunya presiden terpilih Amerika Serikat Periode Pemilihan 2016 yang berlatar belakang sebagai pebisnis, pengembang *real-estate*, dan tokoh masyarakat yang sering muncul di televisi (*television personality*). Dalam laman biografi Donald Trump di *Wikipedia Online*, ia memiliki posisi politik sebagai eklektik. *Eclectic is someone who chooses the best or most useful parts from many different ideas, methods, etc.* (*Longman Dictionary*), bersifat memilih yang terbaik dari berbagai sumber (tentang orang, gaya, dan metode). Hal-hal yang dipilih Trump cenderung bersifat kontradiktif dan sering menimbulkan kontroversi. Bahkan salah satu badan *fact-checking* di Amerika, membuat rekaman pernyataan-pernyataan Donald Trump yang terkategori sebagai pernyataan yang salah dan mengandung kebohongan dibandingkan dengan kandidat-kandidat yang lain. Semua pernyataan tersebut dapat diketahui dari bahasa yang digunakannya di dalam pidato-pidatonya. Salah satunya dari proses mental yang digunakan. Selain itu secara faktual posisi Amerika sebagai negara Adikuasa mempunyai peran yang besar. Artinya konsep berpikir, perasaan, keinginan, dan pengetahuan yang dimiliki Donald Trump akan berpengaruh terhadap negara-negara lain di banyak sektor (industri, pertahanan, ekonomi, dan sosial-budaya).

Secara empirik, terdapat beberapa penelitian tentang linguistik sistemik fungsional ini. Beberapa penelitian yang relevan terkait metafungsi pertama dilakukan oleh Junling Wang (2010) dari *Northwest Normal University*, Lazhou, China. Wang ingin mengetahui hubungan antara bahasa, ideologi, dan kekuatan yang digunakan Obama untuk membujuk dan meyakinkan masyarakat untuk menerima dan mendukung kebijakan-kebijakannya. Salah satu dari hasil penelitian ini adalah Obama paling banyak menggunakan proses material untuk menunjukkan tentang hal-hal yang sudah dilakukan atau dicapainya untuk Amerika. Proses itu digunakannya untuk mendekatkan dirinya dengan pendengar dan meyakinkan pendengar atas kebijakan-kebijakannya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Critical Discourse Analysis* dapat menelaah hubungan antara bahasa, ideologi, dan kekuatan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Wen Chen (2018) yang berjudul *A Critical Discourse Analysis of Donald Trump’s Inaugural Speech from the Persepective of Systemic Functional Grammar*. Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Trump banyak menggunakan proses material dan relasional untuk menunjukkan hasil perubahan situasi yang

sudah dilakukannya. Hal ini membuktikan bahwa bahasa dapat merefleksikan sudut pandang, perilaku, dan pendirian yang dapat mempengaruhi pikiran dan mengubah ideologi orang lain.

Menelusuri proses yang lain, Meriyanti (2020) dalam penelitian skripsinya, menemukan proses mental dalam pidato Donald Trump tentang Covid-19 dengan persentase yang paling dominan digunakan adalah kognisi. Hal tersebut dimaknai sebagai cara Donald Trump mencoba untuk menenangkan masyarakat Amerika di tengah situasi pandemi dan mengondisikan masyarakatnya untuk tidak gegabah dalam menyikapi situasi tersebut, sehingga masyarakat dapat memiliki keterampilan berpikir yang baik untuk menemukan solusi yang terbaik.

Berikutnya penelitian yang berjudul "Modus, Motif, Tujuan, dan Fungsi Ujaran Ekspresif dalam Teks Berita Sidang Kasus Pelanggaran Protokol Kesehatan Covid-19" oleh Muji (2021) dalam *Semiotika* Vol. 22 No. 2, Juli 2021. Muji menemukan bahwa modus ujaran ekspresif yang disampaikan oleh penutur dengan cara yang tercela; membantah, mengolok-olok, menggunakan ujaran kebencian dan kasar digunakan dengan niat serta tujuan untuk memenangkan sesuatu dan membunuh karakter mitra lain yang tidak seide. Modus tersebut difungsikan untuk mencapai kedudukan dalam kekuasaan tertentu.

Berbeda dari keempat penelitian lainnya, Pradini dkk (2020) secara linguistik menemukan kata-kata kerja mental bermakna keadaan, proses, dan sikap yang digunakan Presiden Jokowi dalam pidatonya di peringatan HUT ke-74 RI yang diproyeksikan sebagai bahan ajar teks ceramah di SMA.

Atas dasar penelitian-penelitian tersebut, peneliti mendudukkan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan. Artinya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak terbatas proses material dan relasional, tetapi juga dalam proses mental. Tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang sudah dilakukannya, tetapi merujuk pada hal-hal yang dirasa, dilihat, dipikirkan, diinginkan melalui bahasa yang digunakan dalam pidato-pidatonya serta fungsi dari proses-proses tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menemukan proses-proses mental yang terdapat dalam pidato-pidato Donald Trump dan fungsi dari proses-proses tersebut dalam hubungan Donald Trump sebagai subjek dengan konteks urusan kenegaraan Amerika Serikat.

## **METODE**

Data dalam penelitian ini berupa klausa (*clause as representator*) atau klausa yang dicurigai mengandung proses mental afeksi, persepsi, kognisi, dan keinginan. Hal tersebut ditandai dengan kata-kata kerja tertentu sebagai proses mental yang dirujuk. Kata-kata kerja tersebut dibatasi pada kata-kata kerja sebagaimana yang telah terklasifikasikan oleh Halliday dan Matthiessen (2014:257) di dalam tabel *verbs serving as process in mental clauses* dan beberapa contoh dari klasifikasi Wiratno (2018:95). Namun terdapat beberapa kata kerja yang menjadi salah satu proses mental disampaikan dengan kata kerja yang berbeda.

Penelitian ini memilih Donald Trump sebagai subjek penelitian karena ingin memahami subjek tersebut dalam menunjukkan perasaan, persepsi, pengetahuan, dan keinginannya melalui tuturannya, yakni pidato-pidatonya dan penggunaan tuturannya tersebut dalam konteks urusan kenegaraan. Oleh karena itu, data-data terkait diambil dari ketiga pidato beliau selama 3 tahun terakhir, yakni tahun 2016—2018. Sampel pertama merupakan Pidato Kemengangan Donald Trump sebagai Presiden Terpilih Amerika Serikat pada Rabu 9 November 2016 dan ditranskrip

oleh *New York Times News Paper and Magazine*. Sampel kedua adalah pidato kritik Donald Trump di Phoenix pada 23 Agustus 2017 dan ditranskripsi oleh *TIME Magazine*. Sampel ketiga adalah pidato kampanye Donald Trump di *Evasville Rally* pada 4 September 2018 dan ditranskrip oleh *Courier& Press-Part of USA Today Network*. Ketiga sampel dipilih dari masing-masing tahun agar dapat mewakili pidato yang dilakukan dan terjadi pada ketiga tahun tersebut. Ketiga sampel tersebut juga sudah ditranskripsi oleh sumber-sumber yang kredibel, yakni *New York Times News Paper and Magazine* dan *TIME Magazine*.

Data dikumpulkan dengan kajian transkripsi sampel pidato yang dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi klausa dalam teks transkripsi dan (2) mengidentifikasi dan mengelompokkan isi klausa afeksi, persepsi, kognisi, dan keinginan. Seperti dalam contoh tabel pengidentifikasian klausa pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tabel Pengidentifikasian Data Klausa

	<b>Proses Mental Afeksi</b>	<b>Proses Mental Persepsi</b>	<b>Proses Mental Kognisi</b>	<b>Proses Mental Keinginan</b>
Sampel 1	<i>I congratulated her and her family.</i>	<i>I look very much forward to being your president.</i>	<i>I know it.</i>	<i>I want to tell the world community.</i>
	<i>I love this country.</i>	-	<i>I know Reice is a superstar.</i>	<i>I'm reaching out to you and your guidance.</i>
	<i>Sorry to keep you waiting</i>	-	<i>We expect to have a great, great relationship.</i>	<i>I don't want to mess around with them.</i>
	...dst	...dst	...dst	dst...
Sampel 2	<i>We celebrate our troops.</i>	<i>I always hear about this elite.</i>	<i>I think jobs can have a very big and positive impact.</i>	<i>I really hope you're going to come over to our side.</i>
	<i>We cherish our constitution.</i>	<i>I see they want to take Teddy Roosevelt's down too.</i>	<i>We believe that every America has the right to live with dignity.</i>	<i>We want every child to succeed.</i>
	<i>We respect our ICE Officers.</i>	<i>I hear we're winning it.</i>	<i>I think we're the elites.</i>	<i>We also want everyday Americans to be able to keep more of their own money.</i>
	...dst	...dst	...dst	...dst
Sampel 3	<i>We love winners.</i>	<i>I don't see Indiana being the next Venezuela</i>	<i>I think it's going to happen.</i>	<i>I want them to do their job.</i>
	<i>I got angry about it.</i>	<i>We don't see it.</i>	<i>I don't think anybody in this room.</i>	<i>We want to lower you taxes.</i>
	<i>I don't really care about doing what's good for us.</i>	-	<i>We believe in American work for American workers.</i>	<i>We want no crime.</i>
	...dst	...dst	...dst	...dst

Kemudian data dianalisis dengan cara sebagai berikut. (1) Memberi kode data. Kodifikasi data dilakukan dengan mengambil abjad di awal kata dan memberi nomor secara

vertikal ke bawah sesuai dengan pengelompokkan tipe proses mentalnya. Tipe proses yang berbeda akan kembali dimulai dari nomor 01. Contoh Proses Mental Afeksi (PMA01, PMA02, ... dst.), Proses Mental Persepsi (PMP01, dst.), Proses Mental Kognisi (PMK01, dst.), dan Proses Mental Keinginan, (PMKE, 01, dst.).

Tabel 2. Kodifikasi Data

Tipe Proses Mental	Kode Data
Proses Mental Afeksi	PMA01, PMA02, ...dst.
Proses Mental Persepsi	PMP01, PMP02, ... dst.
Proses Mental Kognisi	PMK01, PMK02,... dst.
Proses Mental Keinginan	PMKE01, PMKE02, ...dst.

Tabel 3. Contoh Data Klausa Proses Mental yang Telah Terkodifikasi

	Kode	Proses Mental Afeksi	Kode	Proses Mental Persepsi	Kode	Proses Mental Kognisi	Kode	Proses Mental Keinginan
Sampel 1	PMA01	<i>I Congratulated her and her family.</i>	PMP01	<i>I look very much forward to being your president.</i>	PMK01	<i>I know it.</i>	PMKE01	<i>I want to tell the world community.</i>
	PMA02		PMP02		PMK02		PMKE02	
	PMA03		PMP03		PMK03		PMKE03	
		...dst		...dst		...dst		dst...
Sampel 2	PMA04	<i>We celebrate our troops.</i>	PMP04	<i>I always hear about this elite.</i>	PMK04	<i>I think jobs can have a very big and positive impact.</i>	PMKE04	<i>I really hope you're going to come over to our side.</i>
	PMA05		PMP05		PMK05		PMKE05	
	PMA06		PMP06		PMK06		PMKE06	
		...dst		...dst		...dst		...dst
Sampel 3	PMA07	<i>We love winners.</i>	PMP07	<i>I don't see Indiana being the next Venezuela.</i>	PMK07	<i>I think it's going to happen.</i>	PMKE07	<i>I want them to do their job.</i>
	PMA08		PMP08		PMK08		PMKE08	
	PMA09		PMP09		PMK09		PMKE09	
		...dst		...dst		...dst		...dst

(2) Menganalisis data klausa dengan klasifikator pengidera, proses, dan fenomenon. Pengidera berlaku sebagai *senser* atau subjek yang merasa. Pada tataran kata termasuk kategori nomina. Dalam penelitian ini hanya akan didata *senser I, We, Our*. Karena ketiga kata ganti tersebut melibatkan subjek penelitian secara langsung dan dirasa dapat mewakili subjek penelitian ini, yakni Donald Trump. Proses ini ditandai dengan kategori kata-kata kerja atau dalam penelitian ini disebut sebagai proses mental, sesuai dengan indikatornya masing-masing

seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Fenomenon bertindak sebagai objek/pelengkap/keterangan dari klausa tersebut yang sifat kelas katanya nominatif.

- (PMA01) *I congratulated her and her family*  
 (PMP01) *I look very much forward to being your president*  
 (PMK04) *I think jobs can have a very big and positive impact.*  
 (PMKE07) *I want them to do their job.*

Tabel 4. Contoh Tabel Analisis Data Klausa Proses Mental

Pengindera	Proses	Fenomenon
<i>I</i>	<i>Congratulate</i>	<i>Her and her family.</i>
<i>I</i>	<i>Look</i>	<i>Very much forward to being your president.</i>
<i>We</i>	<i>know</i>	<i>That freedom cannot exist if our people are not safe.</i>
<i>We</i>	<i>Want</i>	<i>To lower your taxes.</i>

Setelah dianalisis, (3) penjelasan disajikan dalam bentuk deskripsi dan ditabelkan sehingga akan muncul hasil frekuensi dan persentase penggunaan keempat proses mental tersebut, lalu terakhir (4) disimpulkan pola kecenderungan penggunaan proses mental tertentu oleh Donald Trump berdasarkan hasil analisis frekuensi dan persentase tertinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil temuan klausa yang mengandung proses mental dalam ketiga pidato Donald Trump. Pembahasan disajikan secara terpisah menjadi empat subbahasan, yakni proses mental afeksi, proses mental persepsi, proses mental kognisi, dan proses mental keinginan. Untuk memudahkan mekanisme pembahasan, data-data dipisah berdasarkan sampel data dengan tetap mengurutkan nomor kodifikasi, yakni vertikal ke bawah.

### Proses Mental Afeksi

Proses mental afeksi atau yang disebut Halliday dan Matthiessen (2014:256) sebagai proses *emotive* atau proses *feeling* atau merasa, dalam penelitian ini merujuk pada Donald Trump sebagai subjek penelitiannya. Proses merasa tersebut ditandai oleh kata-kata kerja yang dapat mengungkapkan perasaan penuturnya. Dalam sampel data 1 ditemukan 7 proses afeksi, yakni *thankyou, sorry, congratulated, very lucky, love, dan would like to thank.*

- PMA01** Thank you, Thank you very much, everyone.  
**PMA02** Sorry to keep you waiting  
**PMA03** I congratulated her and her family  
**PMA04** I was very lucky great brothers sisters; great, unbelievable parents.  
**PMA05** I love you and I thank you  
**PMA06** I love this country  
**PMA07** I'd like to take this moment to thank some of the people who really helped me with this.

Capture 1. Hasil Proses Mental Afeksi Sampel 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa PMA01 dari PMA02 yang ditemukan dalam data tersebut tidak memunculkan subjek sebagai *senser*-nya. Tetapi dengan pertimbangan sifat pidato yang disampaikan secara langsung, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa kata yang sering tidak dimunculkan. Menurut tata bahasa juga posisi *I* pada kalimat itu tetap ada, hanya saja lesap atau sengaja tidak dimunculkan—*sorry to keep you waiting/I'm sorry to keep you waiting*, sedangkan keempat data lainnya memiliki unsur klausa yang lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel analisis data klausa proses afektif sampel 1 pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Proses Afektif Sampel 1

Kode	Pengindera	Proses	Fenomenon
PMA3	<i>I</i>	<i>congratulated</i>	<i>her and her family</i>
PMA6	<i>I</i>	<i>love</i>	<i>this country</i>
PMA1	-	<i>thank you</i>	<i>very much</i>
PMA2	-	<i>sorry</i>	<i>to keep you waiting</i>

Secara keseluruhan, ketujuh data dalam sampel yang pertama menunjukkan bahwa subjek menggunakan proses mental afeksi yang tersebut pada *Capture 1*, untuk menunjukkan perasaan cinta dan terima kasihnya kepada negara Amerika dan semua pihak yang telah membantunya. Hal itu ditentukan dari konteks situasi tuturmya terjadi ketika Subjek memenangkan posisi sebagai Presiden terpilih Amerika Serikat di tahun 2016.

Berbeda dari yang ditemukan di dalam hasil proses mental afeksi pada sampel 2, proses-proses yang banyak muncul antara lain adalah afeksi *love* dan *respect*.

<b>PMA08</b>	And thank you a very, very special man, Franklin Graham, Reverend Franklin Graham for leading us in prayer.
<b>PMA09</b>	And thank you too Alveda King, the niece of the great Dr. Martin Luther King.
<b>PMA10</b>	I'm thrilled to be back in Phoenix, in the great state of Arizona
<b>PMA11</b>	I'd love it if the cameras could show this crowd
<b>PMA12</b>	We love those debates
<b>PMA13</b>	We celebrate our troops
<b>PMA14</b>	We embrace our freedom
<b>PMA15</b>	We respect our flag
<b>PMA16</b>	We are proud of our history
<b>PMA17</b>	We cherish our constitution
<b>PMA18</b>	When one part of America hurts, we all hurt
<b>PMA19</b>	When one American suffers an injustice, all of America suffers together.
<b>PMA20</b>	We love our country
<b>PMA21</b>	We love our God
<b>PMA22</b>	We love our flag
<b>PMA23</b>	We were somber
<b>PMA24</b>	We were truthful
<b>PMA25</b>	I love the people of our country
<b>PMA26</b>	I didn't say i love tou because you're black
<b>PMA27</b>	Or I love you because you're white
<b>PMA28</b>	Or I love you because you're from Japan...
<b>PMA29</b>	I love all the people of our country
<b>PMA30</b>	We are smart people.
<b>PMA31</b>	Our people are tougher than them
<b>PMA32</b>	We respect and cherish our ICE Officers and our Border Patrol Agents
<b>PMA33</b>	We respect and cherish our police officers, and our ifremen, and all of our uniform services.
<b>PMA34</b>	But Kim Jong Un, I respect the fact that I believe he is starting to respect us.
<b>PMA35</b>	I respect that fact very much. Respect that fact.
<b>PMA36</b>	I've enjoyed my life.
<b>PMA37</b>	I'm sorry it's take six months

*Capture 2. Hasil Proses Mental Afeksi Sampel 2*

Proses mental afeksi *Love* muncul dengan frekuensi yang cukup banyak pada PMA11-12, PMA 20-22, PMA 27-29, dan PMA15, 32,33, dan PMA35. Afeksi-afeksi tersebut digunakan untuk menunjukkan rasa cinta dan peduli Subjek terhadap negara Amerika, Tuhan, dan Bendera Amerika. Subjek juga menunjukkan rasa peduli dan cinta yang setara terhadap masyarakat yang berbeda ras dengan orang-orang Amerika, yang ditunjukkan dengan dengan kalimat aktif-positif. Selain itu subjek juga menggunakan klausa-klausa afeksi untuk menunjukkan apresiasinya atau penghargaannya terhadap pihak-pihak yang wajib bertugas seperti, polisi, *ICE officers*, agen-agen yang bekerja di perbatasan wilayah, pemadam kebakaran, dan pelayan masyarakat lainnya yang telah berjasa. Dalam pidato kampanye ini dia mengkritik dua senator *republican* dan memberikan ancaman untuk menutup dana untuk batas wilayah Mexico.

Tabel 6. Analisis Proses Afeksi Sampel 2

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMA20	<i>We</i>	<i>love</i>	<i>our country</i>
PMA22	<i>We</i>	<i>love</i>	<i>our flag</i>
PMA32	<i>We</i>	<i>respect and cherish</i>	<i>our ice officers and our border patrol agens</i>
PMA33	<i>We</i>	<i>respect and cherish</i>	<i>our pollice officers, firemen, and all of all uniform services.</i>

Dalam sampel 3, proses mental diungkapkan secara beragam. Jika melihat konteks tuturannya, subjek menggunakan proses mental tersebut untuk menunjukkan afeksi apresiasi, penghargaan terhadap pendengarnya dalam konteks ini adalah smasyarakat Indiana, Canada, dan beberapa stafnya yang sudah bekerja dengan baik. Secara tersurat subjek menyebutkannya pada PMA39-44 dan PMA46-49. Selain itu dia juga menunjukkan kepeduliannya secara maksimal kepada para pekerja dan tidak membeda-bedakan ras mereka: PMA58, 62—63. Subjek juga menggunakan proses mental afeksi untuk meyakinkan pendengarnya, masyarakat Indiana, bahwa dia akan melakukan yang terbaik untuk membantu mereka perihal pekerjaan dan tidak akan mengecewakan mereka. PMA65 dan PMA68.

Tabel 7. Analisis Proses Afeksi Sampel 3

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMA20	-	<i>Thank you</i>	<i>indiana</i>
PMA22	<i>I</i>	<i>proud</i>	<i>of african-american for more jobs.</i>
PMA32	<i>I</i>	<i>love</i>	<i>our blue-collar workers and so do our white-collar workers</i>
PMA33	<i>I</i>	<i>won't bore</i>	<i>you with the complications.</i>



PMA38	Evansville, you are very, very special people.
PMA39	And thank you, Indiana.
PMA40	And we really honor you very, very special people.
PMA41	Thank you very much.
PMA42	We were in fantastic arena, beautiful smaller than this, but a very great place.
PMA43	We had crowds that were incredible.
PMA44	Look, we love Canada.
PMA45	But we're thrilled to be joined tonight by many of you state's great Republican leaders.
PMA46	Thankyou so much Eric, Great Job.
PMA47	And Mrs. Holomb, thank you very much, it's a great team.
PMA48	Also a very special Indiana Cheer, Kyle thank you, Great job.
PMA49	We appreciate it, man.
PMA50	We are doing a great job.
PMA51	I respect you a lot.
PMA 52	I really love winners and you are a winner.
PMA53	I don't care about any of that stuff anymore.
PMA54	I only care about doing what's good for us.
PMA55	I couldn't care less.
PMA56	We love winners.
PMA57	Our country is respected again.
PMA58	I'm very proud of African-Americans, for more jobs.
PMA59	I let you down, I'm sorry.
PMA60	I love blue-collar workers.
PMA61	I actually like them better than white-collar workers.
PMA62	I love our blue-collar workers, and so do our white-collar workers.
PMA63	And thanks to our very strong trade policies.
PMA64	Sorry, folks.
PMA65	I'm proud to say that I was asked to help.
PMA66	I like them.
PMA67	I got angry abot it.
PMA68	I won't bore you with the complications.
PMA69	We very toughly say sorry, you fired.
PMA70	We are proudly standing up for our national anthem.
PMA71	Thankyou very much, Indiana.

*Capture 3. Proses Mental Afeksi Sampel 3*

Berdasarkan analisis ketiga sampel di atas, dapat diketahui bahwa Donald Trump banyak menggunakan proses mental afeksi *thank*, *love*, dan *respect* untuk menunjukkan afeksi cintanya terhadap rakyat (pendengar), bendera, dan negaranya. Menghargai semua rakyatnya tanpa membedakan ras atau jenis pekerjaannya, mengapresiasi semua staf dan orang-orang yang telah membantu-mendukungnya serta meyakinkan pendengarnya untuk mempersuasi bahwa posisinya sebagai presiden Amerika Serikat adalah sebagai penolong atau orang yang membantu mereka dalam hal pekerjaan dan urusan kenegaraan.

### **Proses Mental Presepsi**

Proses mental persepsi (*perceptive*) diartikan sebagai *process of seeing* (Halliday & Matthiessen, 2014:255). Proses *seeing* atau melihat ini tidak diartikan sebagai proses material yang mengandung *tangible actions* atau makna literal (memandang dan mendengar dengan mata dan telinga), tetapi berkenaan tentang bagaimana penutur melihat, memandang (memiliki pandangan/persepsi/pendapat) terhadap sesuatu. Oleh karena itu, dalam ketiga sumber, yakni Halliday dan Matthiessen (2014:255—257), Wiratno (2018:95), dan Eggins (2004:225) menyebutkan kata kerja dari proses ini adalah kata yang sama dengan definisinya, yakni *see*,

*saw, heard, look*, dan seterusnya. Penelitian ini tidak menemukan hasil yang banyak terkait dengan proses mental persepsi dalam pidato-pidato Donald Trump. Oleh karena itu, hasil yang ditemukan akan dipaparkan secara berurutan seperti pada *Capture 4—6*.

**PMP01** I look very much forward to being your president

*Capture 4. Proses Mental Persepsi Sampel 1*

**PMP02** I always hear about this elite

**PMP03** I see they want to take Teddy Roosevelt’s down, too.

**PMP04** I hear we’re winning it

*Capture 5. Proses Mental Persepsi Sampel 2*

**PMP05** I don’t see Indiana being the next Venezuela, I just don’t see it, right?

**PMP06** We don’t see it.

*Capture 6. Proses Mental Persepsi Sampel 3*

Hasil temuan proses mental persepsi yang digunakan subjek yakni *look, see, dan hear*. Data ditemukan bentuk negasi dari klausa berproses persepsi pada PMP05. Proses persepsi yang ditemukan digunakan oleh subjek guna mengungkapkan pandangannya untuk menjadi presiden dan pandangannya terhadap seseorang atau urusan perkembangan kemajuan negara.

Tabel 8. Analisis Proses Mental Persepsi Sampel 1, 2, dan 3

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMP01	<i>I</i>	<i>look</i>	<i>very much to being your president</i>
PMP02	<i>I</i>	<i>always hear</i>	<i>about this elite</i>
PMP03	<i>I</i>	<i>see</i>	<i>they want to take teddy roosevelt’s down, too.</i>
PMP05	<i>I</i>	<i>don’t see</i>	<i>indiana being the next Venezuela.</i>

### Proses Mental Kognisi

Proses mental kognisi adalah sebuah *process of thinking* (Halliday & Matthiessen, 2014:255) atau oleh Eggins (2004:225) dituliskan sebagai reaksi mental tentang pikiran (*mental reactions about thoughts*). Dalam penelitian ini ditemukan hasil proses mental kognisi berikut.

**PMK01** And I know it, I know.

**PMK02** I know Reice is a superstar.

**PMK03** We know what they go through

**PMK04** We expect to have a great, great relationships

**PMK05** We appreciate them

*Capture 7. Proses Mental Kognisi Sampel 1*

Hasil temuan dari sampel 1 menunjukkan bahwa subjek menggunakan proses mental kognisi dengan kata kerja *know, expect, dan appreciate*. Keseluruhan data dan konteks pidato kemenangan yang melingkupinya menunjukkan bahwa subjek menggunakan proses kognisi

dengan proses/ kata kerja tersebut untuk menunjukkan pengetahuannya terhadap sesuatu. Yakni pengetahuannya akan seseorang (PMK02) dan tentang masalah kenegaraan Amerika (PMK05). Proses ini juga dilakukan untuk mengungkapkan bahwa subjek dan masyarakat Amerika menginginkan hubungan yang lebih baik.

Tabel 9. Analisis Proses Mental Kognisi Sampel 1

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMK02	<i>I</i>	<i>know</i>	<i>reice is a superstar</i>
PMK05	<i>We</i>	<i>expect</i>	<i>to have a great, great relationship.</i>
PMK05	<i>We</i>	<i>appreciate</i>	<i>Them</i>

Berikutnya, dalam sampel 2 ditemukan proses kognisi yang lebih banyak dan beragam.

PMK06	we know that.
PMK07	Look, I know these people probably better than anybody.
PMK08	I Know if it's honest or false
PMK09	We know that freedom cannot exist if or people are not safe.
PMK10	I know so many of them.
PMK11	We believe that every America has the right to live with dignity.
PMK12	I don't think that's gin to happen any time soon.
PMK13	we all beleive right now in America first.
PMK14	I think jobs can have a very big and positive impact.
PMK15	I think if we continue to create jobs like I've done.
PMK16	I think that's going to have a tremendously positive impact on race relations.
PMK17	I believe wages will start going up.
PMK18	I believe wages now
PMK19	I think we're the elites.
PMK20	I really think they dont like our country.
PMK21	I really believe that
PMK22	I dont believe they're going to change
PMK23	I honestly believe they dont.
PMK24	I honestly believe it.
PMK25	We believe in the rule of law
PMK26	I think he's going to be just fine, OK?
PMK27	I really believe that the Republicans—and maybe we'll get a couple of senators.
PMK28	I think we've gotten more in a short period of time.
PMK29	I think we've gotten more than anybody, including Harry Truman.
PMK30	And I think they're right.
PMK31	I don't believe that any president has accomplished as much as this president in the first six or seven months—I really don't believe it.
PMK32	I don't think we can make a deal.
PMK33	I think we'll end up probably terminating NAFTA at some point, OK? Probably.
PMK34	I personally don't think you can make a deal without a termination.

Capture 8. Proses Mental Kognisi Sampel 2

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa subjek banyak menggunakan proses kognisi seperti *know*, *think*, dan *believe*. Ketiganya digunakan untuk menyampaikan pemikirannya tentang jati diri Amerika, pencapaian yang sudah dillakukannya, dan perkembangan sistem mata pencaharian di Amerika. Proses kognisi ini juga digunakan penutur untuk mempengaruhi pendengar tentang pemikiran-pemikiran yang diungkapkan.

Tabel 10. Analisis Proses Mental Kognisi Sampel 2

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMK09	<i>We</i>	<i>know</i>	<i>that freedom cannot exist if the people is not safe.</i>
PMK19	<i>I</i>	<i>think</i>	<i>we're elites.</i>
PMK15	<i>I</i>	<i>think</i>	<i>if we continue to creating jobs like i've done</i>
	<i>We</i>	<i>Believe</i>	<i>That America has the right to live with dignity.</i>
PMK31	<i>I</i>	<i>don't believe</i>	<i>that any president has accomplished as much as this president in the first six or seven month.</i>

Pada data sampel 3 di *Capture 9*, proses mental yang ditemukan banyak menggunakan *know*, *think*, dan *guess*. Ketiganya banyak digunakan untuk menunjukkan pengetahuan subjek terhadap kondisi orang kedua, yakni pada masyarakat secara umum atau merujuk pada kelompok tertentu. Selain itu dia juga menggunakannya untuk memperlihatkan keakuannya tentang keberhasilannya dalam melalui permasalahan kenegaraan.

PMK35	I know you well, you love your country.
PMK36	I know a couple of people right here are probably tough enough,
PMK37	I know them to well.
PMK38	I know their weaknesses.
PMK39	After the first word, I knew it was Bobby Knight.
PMK40	We believe in American work for American workers.
PMK41	I think it's going to happen.
PMK42	I don't think anybody in this room, unless they're really tough.
PMK43	I don't think so, though.
PMK44	I think they're not.
PMK45	I think that even Indiana wasn't going to have too much if an effect.
PMK46	I guess he sees New York.
PMK47	Our blue collar workers believe their live are headed in the right direction.
PMK50	I guess I'm good at getting things passed.

*Capture 9*. Proses Mental Kognisi Sampel 3

Tabel 11. Analisis Proses Mental Kognisi Sampel 3

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMP35—PMP37	<i>I</i>	<i>know</i>	<i>you/ them well</i>
PMP36—38	<i>I</i>	<i>know</i>	<i>a couple of people right here are probably tough enough/ their weaknesses.</i>
PMK35	<i>I</i>	<i>think</i>	<i>that even indiana wasn't going to have too much if an effect</i>
PMK50	<i>I</i>	<i>guess</i>	<i>im good at getting things passed.</i>

Khusus pada proses yang ditunjukkan melalui kata kerja *guess*, ditemukan adanya proses pembentuk gagasan. Proses inilah yang dikatakan Wiratno (2018:94) sebagai proses yang membedakan proses mental dengan proses yang lain. “salah satu indikator yang dapat digunakan untuk membedakan proses mental dari proses yang lain adalah bahwa proses mental dapat digunakan untuk membuat klausa proyeksi yang menggambarkan gagasan”,

(Wiratno, 2018:94). Contohnya dituliskan dengan *Ayah mengira bahwa kamu sudah lulus*. Dalam data ditunjukkan pada PMK46 *I guess he sees New York* dan PMK50 *I guess I’m good at getting things passed*—saya mengira (bahwa) kamu melihat *New York*, saya mengira (bahwa) saya berhasil dalam menyelesaikan masalah. Proses tersebut digunakan untuk memperlihatkan hal yang diketahui oleh subjek secara pribadi tentang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

### Proses Mental Keinginan

Proses mental keinginan dikatakan Halliday dan Matthiessen (2014:255) sebagai *processes of wanting*. Literalnya *wanting* diartikan sebagai ‘ingin’ atau ‘menginginkan sesuatu’.

PMKE01	I’m reaching out to you for your guidance and your help so we can work together
PMKE02	That is what I want to do for our country.
PMKE03	I want to tell the world community
PMKE04	I want to tell you, its been—its been very very special.
PMKE04	I don’t want to mess around with them.
PMKE05	And when I want to go and wave to a big group of people they rip me down.

Capture 10. Analisis Proses Mental Keinginan Sampel 1

Pada data sampel 1 di atas, ditemukan beberapa proses mental keinginan yang ditandai dengan kata kerja *want*. Proses-proses tersebut digunakan untuk menunjukkan keinginan subjek untuk memberitahu atau mengatakan sesuatu kepada masyarakat Amerika atau komunitas dunia atau menyatakan ketidakinginannya untuk bermain-main dengan ‘*them*’ yakni oknum yang bertentangan dengannya. Selain itu ditemukan juga kata lain pada PMKE01 yang menunjukkan adanya keinginan atau harapan. Klausula tersebut tidak dinyatakan dengan kata kerja *want*, tetapi dengan *reaching out*—*I’m reaching out to you for your guidance and your help so we can work together*. Klausula tersebut dimaknai sebagai keinginan subjek agar dibimbing oleh masyarakat supaya mereka (subjek-masyarakat, warga Amerika) dapat bekerja sama demi Amerika di masa mendatang yang lebih baik. Perbedaan bentuk ini dapat saja terjadi, Wiratno (2018:95—96) menambahkan bahwa “*verba yang sama mungkin tergolong ke jenis proses lain, bergantung kepada cara atau konteks verba itu digunakan*”.

Tabel 12. Proses Mental Keinginan Sampel 1

Kode	Pengindera	Proses	Fenomenon
PMKE01	<i>I’m</i>	<i>reaching out</i>	<i>to you for your guidance and your help so we can work together.</i>
PMKE03	<i>I</i>	<i>want</i>	<i>to tell the world community</i>
PMKE04	<i>I</i>	<i>want</i>	<i>to tell you, it’s been—its been very-very special.</i>
PMKE04	<i>I</i>	<i>don’t want</i>	<i>to mess aorund them.</i>

PMKE06	I hope they're showing how many people are in this room.
PMKE07	I really hope you're going to come over to our side.
PMKE08	So I hope some of the Democrates that are going to lose their election will come over.
PMKE09	We want every child to succeed
PMKE10	We want every community to prosper
PMKE11	We want every struggling American to have a chance for a better life.
PMKE12	I don't want to bore you with this.
PMKE13	I don't want to cause anhy controversy
PMKE14	We want to defend their borders
PMKE15	we want walls that you can see through in a sense.
PMKE16	I want to tell you.
PMKE17	I want to spend my time outside on security
PMKE18	We want more products stamped with the letters, "Made in the U.S.A"
PMKE19	We also want everyday Americans to be able to keep more of their own money.

*Capture 11. Proses Mental Keinginan Sampel 2*

Pada data sampel 2 di atas ditemukan kata kerja lain yang menunjukkan proses mental keinginan, yakni kata *hope*. *Hope* diterjemahkan sebagai *berharap* atau *mengharap*. Kata kerja tersebut dimasukkan ke dalam proses mental keinginan karena memang menunjukkan keinginan subjeknya terhadap sesuatu. Selain itu Wiratno (2018:95) menyatakan bahwa kata kerja untuk menandai adanya proses mental keinginan yakni dengan *berharap*, *mengharapkan*. Dalam bahasa Inggris dapat diungkapkan dengan *wish-hope*. Seperti yang ditemukan pada data PMKE06—08.

Tabel 13. Analisis Proses Keinginan Sampel 2

Kode	Pengindra	Proses	Fenomenon
PMKE09	<i>We</i>	<i>want</i>	<i>every child to succeed</i>
PMKE11	<i>We</i>	<i>want</i>	<i>every struggling american to have a chance for a better life</i>
PMKE07	<i>I</i>	<i>really hope</i>	<i>you're going to come over to our side</i>
PMKE08	<i>I</i>	<i>hope</i>	<i>some of the democrates that are going to lose their election will come over.</i>

Seperti yang diketahui, keinginan atau harapan memiliki orientasi waktu di masa yang akan datang. Proses mental keinginan pada data di atas digunakan untuk menunjukkan keinginan subjek terhadap masa depan warga negara Amerika. Keinginan dan harapan subjek kepada generasi muda agar sukses dan masyarakat yang sedang kesulitan untuk bertahan hidup agar mempunyai harapan atau kesempatan hidup yang lebih baik. Selain itu juga merujuk secara spesifik kepada kubu yang bersebelahan dengannya, yakni partai demokrat untuk dapat memihak kepadanya pada masa pemilihan berikutnya.

Pada data sampel 3 ditemukan lebih banyak proses mental keinginan yang ditemukan tetapi hanya dalam satu jenis proses yakni *want*.

<b>PMKE20</b>	I've been wanting for you to call.
<b>PMKE21</b>	I want to bring a person up to the stage.
<b>PMKE22</b>	I just want to get Mike Braun up here.
<b>PMKE23</b>	And I want to be an ally.
<b>PMKE24</b>	And we want to keep it going
<b>PMKE25</b>	I wanted to stay out.
<b>PMKE26</b>	I want them to do their job.
<b>PMKE27</b>	We want people like Mike Braun
<b>PMKE28</b>	We want to lower your taxes.
<b>PMKE29</b>	We want take away your regulations.
<b>PMKE30</b>	We want money for our military.
<b>PMKE31</b>	I wouldn't want to fight these guys.
<b>PMKE32</b>	We want no crime
<b>PMKE33</b>	We want great law enforcement
<b>PMKE34</b>	We want to abolish MS-13
<b>PMKE35</b>	I want to win Indiana.
<b>PMKE36</b>	I just wanted to say hello to Bobby Knight
<b>PMKE37</b>	We want school choice.
<b>PMKE38</b>	Bobby, I haven't decided to run

*Capture 12. Proses Mental Keinginan Sampel 3*

Tabel 14. Analisis Proses Mental Keinginan Sampel 3

<b>Kode</b>	<b>Pengindra</b>	<b>Proses</b>	<b>Fenomenon</b>
PMKE26	<i>I</i>	<i>want</i>	<i>them to do their job</i>
PMKE28	<i>We</i>	<i>want</i>	<i>to lower your taxes</i>
PMKE30	<i>We</i>	<i>want</i>	<i>money for our military</i>
PMKE32	<i>We</i>	<i>want</i>	<i>no crime</i>

Proses mental keinginan di atas digunakan subjek untuk mengungkapkan keinginannya dan pemerintahannya (diwakilkan dengan kata ganti orang ketiga jamak *we*) untuk dapat menurunkan pajak, memperbaiki regulasi, memberikan dana untuk petugas militer, meniadakan kriminalitas, menjalankan sistem hukum yang baik serta menyediakan pilihan sekolah.

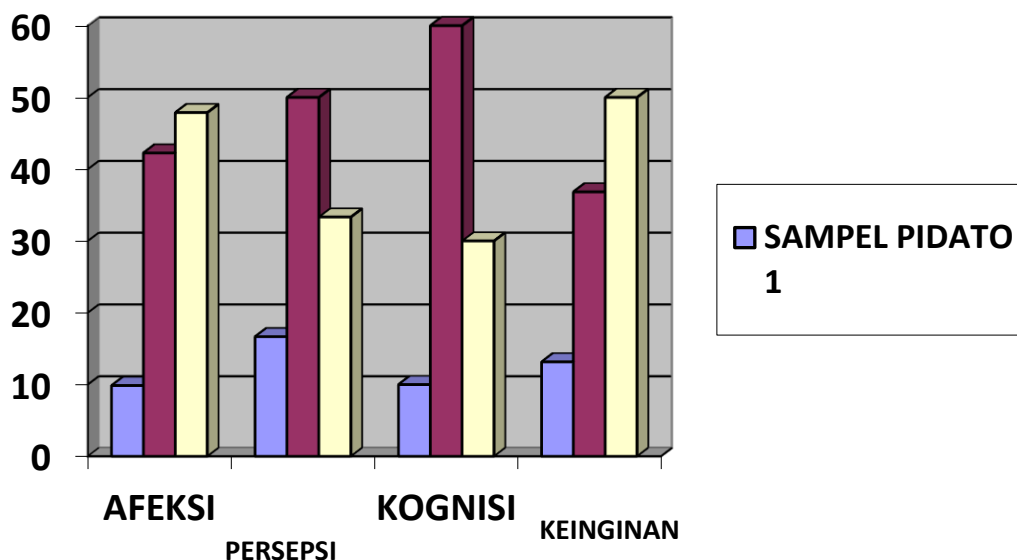
### **Frekuensi Penggunaan Proses Mental**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam pidato-pidato Donald Trump di atas, dapat diketahui bentuk dan fungsi proses mental yang digunakan oleh Donald Trump. Bentuk proses mental tersebut dapat dihitung frekuensi penggunaannya melalui jumlah data secara keseluruhan atau dilakukan dengan melihat nomor pada kode masing-masing data. Setelah melihat serta menghitung sesuai dengan jumlah kode masing-masing tersebut, dapat dihitung frekuensi penggunaan proses mental yang sering dipakai oleh Donald Trump. Jumlah penggunaan proses mental dilengkapi dalam bentuk persentase, dan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Angka Dan Persentase Penggunaan Proses Mental Donald Trump

	<b>Sampel Pidato</b>	<b>Proses Mental Afeksi</b>	<b>Proses Mental Persepsi</b>	<b>Proses Mental Kognisi</b>	<b>Proses Mental Keinginan</b>
1	Angka	7	1	5	5
	Persentase	9,8591%	16,6667%	10%	13,15789%
2	Angka	30	3	30	14
	Persentase	42,2535%	50%	60%	36,84210%
3	Angka	34	2	15	19
	Persentase	47,887%	33,333%	30%	50%
Jumlah Total	Jumlah Dengan Angka	71	6	50	38
	Persentase Total	43,0303%	3,636364%	30,30303%	23,0303%

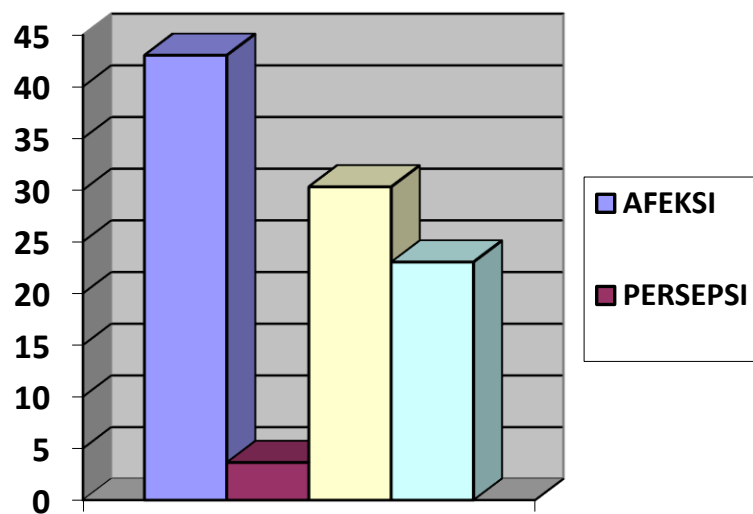
Data angka dan persentase di atas dikonkretkan melalui diagram Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Frekuensi Penggunaan Proses Mental Afeksi, Persepsi, Kognisi, Keinginan Berdasarkan Sampel 1, 2, dan 3.

Gambar 1 menunjukkan jumlah penggunaan masing-masing proses (afeksi, persepsi, kognisi, dan keinginan) pada sampel 1, 2, dan 3. Jika mencermati jumlah angkanya akan didapati bahwa proses mental afeksi adalah proses yang paling banyak jumlahnya atau paling sering digunakan secara frekuentif oleh Donald Trump dengan jumlah total 71 dan persentase 43,0303%. Untuk semakin jelasnya, dapat dilihat pada diagram Gambar 2.





Gambar 2. Diagram Proses Mental Total

Proses mental afeksi yang berkenaan dengan perasaan atau proses merasa dari Donald Trump, paling sering muncul dan digunakan secara frekuentif dengan jumlah total 71 dan persentase 43,0303%. Lalu proses kognisi tentang proses berpikir atau proses mengutarakan apa yang diketahui dan dipikirkan, ditemukan sebanyak 50 kali dengan persentase 30,3030%. Berikutnya proses keinginan (proses menginginkan/menunjukkan harapan) subjek yakni Donald Trump yang digunakannya sebanyak 38 kali dengan persentase 23,0303%, dan yang terakhir adalah proses mental kognisi yang hanya ditemukan sebanyak 6 kali dengan persentase 3,6364%. Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Donald Trump paling sering menggunakan proses mental afeksi dalam ketiga pidatonya.

## SIMPULAN

Proses mental afeksi, persepsi, kognisi, dan keinginan ditemukan dalam ketiga sampel pidato Donald Trump. Ketiganya ditandai dengan klausa yang memiliki kata-kata kerja sesuai dalam tabel *verbs serving as process in mental clauses* oleh Halliday dan Matthiessen, tetapi terdapat proses yang ditemukan dengan kata kerja yang berbeda, yakni pada proses mental keinginan. Halliday dan Matthiessen, juga Wiratno, menuliskan kata kerja *want* dan *berharap—mengharap*, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan kata *reaching out for your*. Kata tersebut mengimplikasikan proses keinginan jika dilihat dari fenomenon dalam kalimatnya serta konteksnya secara keseluruhan: *I'm reaching out for your out to you for your guidance and your help so we can work together*.

Jika melihat fenomenonnya, klausa tersebut dimaknai sebagai keinginan Donald Trump untuk dibimbing oleh masyarakat supaya mereka (Donald Trump, pendengar, dan seluruh warga Amerika) dapat bekerja sama untuk masa depan Amerika yang lebih baik. Jika melihat konteks pidatonya, klausa tersebut diungkapkannya dalam pidato kemenangannya sebagai presiden terpilih Amerika Serikat pada 9 November 2016. Umumnya akan banyak keinginan dan harapan yang diungkapkan sebagai wujud pandangannya tentang Amerika di periode

kepemimpinannya di masa yang akan datang. Meskipun diungkapkan dengan kata kerja yang berbeda, penggunaannya tetap sama yakni mengungkapkan keinginan dan harapan subjek (Donald Trump) tentang hal-hal yang berorientasi untuk masa yang akan datang.

Proses-proses mental yang ditemukan digunakan untuk berbagai fungsi. Proses yang paling banyak ditemukan adalah proses afeksi dengan persentase 43,03%. Proses ini digunakan untuk menunjukkan perasaan cintanya terhadap rakyat (pendengar), bendera, dan negaranya. Selain itu, juga untuk menghargai semua rakyatnya tanpa membedakan ras atau jenis pekerjaannya, serta mengapresiasi semua staf dan orang-orang yang telah membantu-mendukungnya serta meyakinkan pendengarnya untuk mempersuasi bahwa posisinya sebagai presiden Amerika Serikat adalah untuk membantu mereka dalam hal pekerjaan dan urusan kenegaraan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dalam bidang metafungsi khususnya peneliti lain yang ingin meneliti subjek yang sama (Donald Trump). Objek lain yang penting dan dapat menjadi pelengkap serta pemer kaya hasil penelitian selanjutnya adalah proses ideasional yang berkaitan dengan upaya subjek mengungkapkan ide-gagasan, pola pikir, motif seseorang melalui bahasa yang digunakannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W. 2018. "A Critical Discourse Analysis of Donald Trump's Inaugural Speech from the Persepective of Systemic Functional Grammar". *Proquest London*, 16 (8):1—10.
- Courier & Press-Part of USA Today Network. 2018. "President Trump's Speech Evansville Rally". Online. <https://www.Courierpress.Com/Story/News/Local/2018/09/04/Heres Transcript-President-Trumps-Speech-Evansville-Rally/1191281002/>. (Diakses 16 Oktober 2018).
- Eggsin, S. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. New York-London. Continuum: International Publishing Group.
- Halliday, M.A.K & Hasan, R. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Tou, A.B. & Ramlan, Ed). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halliday, M.A.K & Matthiessen, C. 2014. *Fourth Edition: Halliday's Introduction to Functional Grammar*. Birmingham, UK: Routledge.
- Meriyanti. 2020. "Mental Process Found in Donal Trump's Speech on Covid-19: Systemic Functional Linguistic Approach". *Skripsi*. Medan: FIB USU.
- Muji. 2021. "Modus, Motif, Tujuan, dan Fungsi Ujaran Ekspresif dalam Teks Berita Sidang Kasus Pelanggaran Protokol Kesehatan Covid-19". *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22 (2):127—135.
- New York Times. 2016. "President Trump's Victory Speech". New York Times Online.<https://Www.Nytimes.Com/2016/11/10/Us/Politics/Trump-Speech-Transcript.Html>. (Diakses 29 September 2018).
- Pradini, T.A., Samingin, F.X., & Shalima, I. 2020. "Kata Kerja Mental dalam Teks Pidato Presiden pada Peringatan HUT ke-74 RI sebagai Bahan Ajar Kebahasaan Teks Ceramah di SMA". *Jurnal Repetisi Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1):90—101.

- Time. 2017. “Donald Trump Phoenix Speech”. Time Magazine Online. <http://Time.Com/4912055/Donald-Trump-Phoenix-Arizona-Transcript/>. (Diakses 16 Oktober 2018).
- Wang, J. 2010. “A Critical Discourse Analysis of Barack Obama’s Speeches Journal of Language Teaching”. *Academy Publisher*, 1 (3):254—261.
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.